

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *split factor*, profitabilitas, kapitasasi pasar dan saham blue chip terhadap return saham pasca *stock split* dengan menggunakan 73 sampel pada periode Juni 2011 – November 2019. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini tanpa variabel kontrol yaitu variabel *split factor* berpengaruh signifikan terhadap return saham pasca *stock split*. Sedangkan variabel profitabilitas, kapitalisasi saham dan saham blue chip tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pasca *stock split*. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan variabel kontrol sama dengan hasil yang diperoleh tanpa variabel kontrol. Pengujian yang dilakukan secara simultan didapatkan hasil bahwa semua variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asset dan *lverage*. Variabel asset diperoleh bahwa asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pasca *stock split*. Hal ini dibuktikan dengan nilai konstanta sebesar -0.019566 dan nilai $\text{prob}>(t)$ sebesar 0.701 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Hal ini sejalan dengan penelitian Aisah & Mandala (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai asset yang rendah cenderung memiliki return yang tinggi dibandingkan dengan total asset perusahaan yang besar. Fenomena ini disebut dengan

size effect. Sementara variabel leverage yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai konstanta sebesar 0.0066185 dan nilai prob>(t) sebesar 0.518. lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05. DER yang tinggi artinya komposisi modal sendiri lebih kecil dibandingkan dengan total hutang pada pihak ketiga. Sejalan dengan penelitian Dwialesi & Darmayanti (2016) bahwa Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. DER bernilai negatif artinya bahwa utang perusahaan pada pihak kreditur yang tinggi menyebabkan penilaian para investor menjadi lebih buruk dan menurunkan minat untuk berinvestasi pada saham tersebut. Hal ini membuat perusahaan memiliki resiko untuk tidak dapat melunasi utang-utangnya dan akan berdampak kepada harga saham. Turunnya harga saham juga akan menurunkan return saham yang diperoleh oleh investor.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan keterbatasan ini dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya:

1. Periode dalam penelitian relative singkat yaitu hanya dari juni 2011-November 2019.
2. Keterbatasan pada jumlah sampel karena beberapa perusahaan tidak menyajikan informasi yang dibutuhkan.
3. Sampel pada penelitian ini tidak di bagi kedalam sektor-sektor yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang didasarkan pada kesimpulan serta keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian agar mendapat hasil yang baik.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk membagi saham kedalam sektor-sektor yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah referensi terbaru sebagai sumber data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian.

5.4 Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, disarankan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai waktu penentuan aktivitas *stock split*. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan waktu yang tepat sesuai dengan kondisi ekonomi dan politik.

2. Bagi Investor

Bagi para investor atau calon investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal pada saat sekitar pengumuman *stock split*, penelitian ini diharapkan

mampu menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan kegiatan investasi pada perusahaan yang melakukan aksi *stock split*. Informasi yang terjadi di pasar modal tidak semua merupakan informasi yang dapat berguna bagi investor, karena itu pelaku pasar modal harus secara tepat memilih dan menganalisis informasi-informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga diharapkan investor tidak terburu-buru untuk melakukan aksi jual-beli dan lebih bersikap rasional dalam pengambilan keputusan.

